

PENGARUH FAKTOR RISIKO AUDIT TERHADAP PENGATURAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES AUDIT

Putri Auliya Meisha, Zahrina Ardilah, Zakiyatul A'mali Zahroh, Elvitania Sholihatun Nisa'
Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Correspondence

Email: aliameisha12@gmail.com

No. Telp: 085784095738

Submitted: 4 December 2023

Accepted: 13 December 2023

Published: 14 December 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh faktor risiko audit terhadap pengaturan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan. Faktor-faktor seperti kompleksitas audit, transparansi laporan keuangan, tekanan eksternal, komitmen manajemen, konsep materialitas, kepatuhan audit, dan metode penelitian juga perlu dipertimbangkan dalam proses audit. Selain itu, risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan dapat berada di luar kendali auditor, sehingga auditor perlu memperoleh pemahaman yang baik tentang pengendalian yang relevan dengan audit dan menguji pengendalian internal secara manual. Penilaian risiko tidak berhenti pada titik tertentu dan dapat direvisi berdasarkan informasi baru yang diperoleh selama audit. Temuan ini menguatkan bahwa risiko berpengaruh pada pengaturan materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor risiko audit dan pengaruhnya terhadap pengaturan materialitas sangat penting dalam memastikan keberhasilan proses audit laporan keuangan.

Kata kunci: faktor resiko; audit; Tingkat materialitas

ABSTRACT

This research aims to explore the influence of audit risk factors on setting materiality levels in the financial report audit process. The research results show that audit risk has a positive and significant influence on the consideration of materiality levels in financial statement audits. Factors such as audit complexity, financial report transparency, external pressure, management commitment, materiality concept, audit compliance, and research methods also need to be considered in the audit process. In addition, the risk of material misstatement in the financial statements may be beyond the auditor's control, so the auditor needs to obtain a good understanding of the controls relevant to the audit and test internal controls manually. The risk assessment does not stop at a certain point and can be revised based on new information obtained during the audit. These findings confirm that risk has an influence on materiality settings in the financial report audit process. Therefore, a deep understanding of audit risk factors and their influence on materiality settings is very important in ensuring the success of the financial statement audit process.

Keywords: risk factors; auditing; Materiality level

Pendahuluan

Pengertian laporan keuangan adalah sebuah format catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja usaha atau perusahaan tersebut. Di dalamnya berisi pencatatan transaksi baik itu transaksi pembelian, penjualan, maupun transaksi bisnis lainnya yang bernilai ekonomi dan moneter. Laporan bisnis perusahaan ini biasanya akan dibuat dalam periode tertentu saja, apakah dibuat setiap sebulan sekali, setiap satu tahun sekali, atau

setiap periode tertentu tergantung dari kebijakan perusahaan. Biasanya perusahaan membuat nya ketika periode akuntansi perusahaan mereka memasuki akhir.¹

Auditing merupakan salah satu jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik yang sangat diperlukan untuk memeriksa kewajaran laporan keuangan auditan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak perusahaan yang diaudit dapat dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan². Perubahan yang cepat dalam lingkungan bisnis, regulasi yang berubah, dan kompleksitas transaksi dapat meningkatkan risiko audit. Dalam menghadapi situasi ini, auditor harus mempertimbangkan dengan cermat tingkat materialitas untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan dengan tepat kondisi perusahaan.

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu. Materialitas merupakan dasar penerapan standar-standar auditing yang berlaku umum, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu materialitas memiliki dampak yang mendalam pada audit laporan keuangan.³ Pengaturan tingkat materialitas dalam proses audit adalah keputusan penting yang bisa mempengaruhi hasil akhir audit. Tingkat materialitas haruslah seimbang, tidak terlalu tinggi yang dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk mendeteksi kesalahan material, atau tidak terlalu rendah yang dapat mengakibatkan biaya audit yang tidak proporsional.

Dalam merencanakan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit, risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa sadar tidak memodifikasikan pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang memiliki salah saji material. Risiko audit terdiri dari tiga komponen yaitu risiko bawaan (inherent risk), risiko pengendalian (control risk), risiko deteksi (detection risk).⁴ Risiko audit inilah yang dapat berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam melakukan audit.

Dengan memperhatikan latar belakang ini, meskipun pentingnya materialitas telah diakui dalam audit, belum banyak penelitian yang mendalam tentang bagaimana faktor risiko

¹ Rijal Fahmi Mohamadi, "Laporan Keuangan: Pengertian, Fungsi, Jenis, Format", 21 Oct 2023, <https://www.jurnal.id/id/blog/format-laporan-keuangan/> diakses pada tanggal 4 desember 2023 pukul 19.34

² Aryo Setiaji, "Analisis Mekanisme Menentukan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan: Studi Pada Kap Drs. Inaresjz Kemalawarta", Skripsi tidak diterbitkan (2012): hlm. 114

³ Setiadi, "Materialitas Pada Proses Audit", Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya Vol. 4, No. 2, (2019): hlm 87

⁴ Desy Purnamasari dan Nasikin. "Pengaruh Audit Risk (Inherent Risk, Control Risk, Dan Detection Risk) Terhadap Penentuan Audit Fee (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Malang, Surabaya, Dan Jakarta)",

audit secara spesifik mempengaruhi pengaturan tingkat materialitas dalam proses audit. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis secara mendalam bagaimana faktor risiko audit berkontribusi terhadap pengaturan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan.

Kerangka Teori

Kompleksitas audit

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain. Lebih lanjut Restu dan Indriantoro menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas tugas utama maupun tugas - tugas lain.⁵

Jamilah mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan:

1. Kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor
2. Sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit
3. Pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.⁶

Identifikasi faktor risiko yang mempengaruhi kesalahan material dalam laporan keuangan Transparansi Laporan Keuangan.

Transparansi sebagai suatu konsep mencakup transparansi peristiwa atau peristiwa (keterbukaan informasi mengenai masukan, keluaran, dan hasil), transparansi proses (keterbukaan informasi mengenai perubahan masukan, keluaran, dan hasil), transparansi waktu nyata (informasi yang segera dipublikasikan), atau transparansi retrospektif (informasi tersedia secara retrospektif). Definisi operasional keterbukaan adalah sebagai berikut: Keterbukaan adalah upaya dengan sengaja memberikan segala informasi yang dapat

⁵ Restu Ningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro, "Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 2 (2000) : 119-133

⁶ Yustrianthe, Rahmawati Hanny, "Beberapa faktor yang mempengaruhi audit judgment auditor pemerintah." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4.2 (2012).

diungkapkan secara sah, positif dan negatif, akurat, tepat waktu, berimbang, dan kokoh, untuk meningkatkan dan menjaga nalar masyarakat. tanggung jawab organisasi atas tindakan, kebijakan, dan praktiknya. Penerapan transparansi pada organisasi sektor publik diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (masyarakat).

Tekanan Eksternal

Isomorfisme wajib selalu mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan sekitar organisasi. Isomorfisme koersif adalah hasil dari tekanan formal dan informal yang diberikan pada organisasi oleh organisasi lain, dimana organisasi tersebut bergantung pada ekspektasi budaya masyarakat di mana organisasi tersebut menjalankan fungsinya. Isomorfisme koersif berasal dari pengaruh dan kebutuhan politik. Kekuasaan koersif adalah tekanan eksternal dari pemerintah, peraturan, atau lembaga lain untuk mengadopsi suatu struktur atau sistem. Tujuan peraturan adalah untuk mengatur praktik-praktik yang ada guna memperbaikinya. Di sisi lain, kekuatan regulasi yang bersifat memaksa dapat mengarah pada pencapaian atau peningkatan legitimasi organisasi. sehingga hanya menekankan aspek positifnya saja, agar organisasi terlihat bagus juga di luar organisasi. Perubahan organisasi yang dipaksakan membuat organisasi lebih memikirkan implikasi politik daripada teknis. Perubahan organisasi yang lebih banyak dipengaruhi oleh politik menyebabkan praktik-praktik yang berlaku dalam organisasi, khususnya dalam penerapan pelaporan keuangan yang transparan, hanya tinggal formalitas yang bertujuan untuk mendapatkan legitimasi.

Komitmen Manajemen

Komitmen manajemen biasanya diartikan sebagai gabungan antara sikap dan perilaku, dan komitmen manajemen pada hakikatnya adalah komitmen karyawan (individu). Beberapa pengertian komitmen manajemen antara lain: (1) Keyakinan dan penerimaan terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi dan/atau profesi. (2) Kesiediaan menggunakan pekerjaan nyata untuk kepentingan organisasi dan/atau profesi. (3) Keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam suatu organisasi dan/atau profesi. Karyawan yang terlibat secara organisasi menunjukkan sikap dan perilaku positif terhadap organisasinya. Karyawan mengembangkan loyalitas yang besar terhadap organisasinya untuk terus mengadvokasi organisasinya, berusaha meningkatkan kinerjanya dan memiliki keyakinan yang jelas dalam membantu mencapai tujuan organisasi. Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, organisasi (lembaga) atau sistem dalam melaksanakan tugas atau kompetensinya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan

efisien. Kualitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai efisiensi, menghasilkan keluaran dan hasil.⁷

Konsep materialitas

Konsep Materialitas adalah faktor yang penting dalam mempertimbangkan jenis laporan yang tepat untuk diterbitkan dalam keadaan tertentu. Sebagai contoh, jika ada salah saji yang tidak material dalam laporan keuangan suatu entitas dan pengaruhnya terhadap periode selanjutnya diperkirakan tidak terlalu berarti, maka dapatlah dikeluarkan suatu laporan wajar tanpa pengecualian⁸.

Kepatuhan audit

Ketaatan pada pedoman etika Etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang berarti standar, nilai, aturan dan norma perilaku manusia yang baik yang dirumuskan oleh berbagai ahli: diyakini bahwa etika secara umum dapat diartikan sebagai seperangkat prinsip moral. atau nilai-nilai. Keputusan Pengesahan Mesin Negara Nomor: Per/05/M.Pan/03/2008 Standar audit APIP menyatakan bahwa kode etik merupakan pernyataan prinsip dan nilai moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan pengawasan. Kode Etik berdasarkan Asosiasi Auditor Internal Pemerintah Indonesia (AAIPI) nomor S-01/AAIPI/3/2014 menjelaskan standar perilaku yang diharapkan dari auditor internal pemerintah dalam melaksanakan tugasnya, yaitu: prinsip-prinsip kejujuran dan objektivitas, kerahasiaan, kehati-hatian, keahlian, kompetensi, tanggung jawab dan perilaku profesional.⁹

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu *library research* atau studi kepustakaan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka. Pendekatan ini berfokus pada analisis dan sintesis literatur yang ada untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang topik tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Tabel ditulis di tengah atau di akhir setiap teks deskripsi pembelajaran. Jika lebar tabel tidak cukup untuk menulis setengah halaman, dapat ditulis satu halaman penuh. Judul tabel ditulis dari kiri tengah; semua kata dimulai

⁷ Aviva Fitri Masruroh, Sugeng Praptoyo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Kota", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.4 No.7, (2015), hal. 3

⁸ Arifuddin, "PENGARUH KECOCOKAN ETIKA TERHADAP KEPUASAN KERJA, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KEINGINAN PINDAH PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MAKASSAR", *Diss. program Pascasarjana Universitas Diponegoro*, 2002.

⁹ Michael Tumondo, Jullie J. Sondakh, "Pengaruh Kepatuhan Pada Kode Etik, Kompetensi Dan Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal EMBA*, Vol.7 No.4, (2019), hlm 49-48

Berdasarkan temuan pada penelitian “Pengaruh Risiko Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat” tahun 2017 oleh Ira Sari Pertiwi dan Hetti Herrawati dapat disimpulkan risiko audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman auditor terhadap risiko audit sangat penting dalam pengambilan keputusan mengenai prosedur audit yang akan dilakukan. Penetapan risiko audit juga berdampak pada tingkat penilaian risiko, yang merupakan faktor penting dalam menentukan kesesuaian opini audit atas laporan keuangan yang disajikan.

Berdasarkan temuan pada penelitian “Pengaruh Risiko Audit Materialitas Kompleksitas Audit Dan Pengendalian Internal Yang Relevan Terhadap Pertimbangan Auditor Atas Prosedur Audit” tahun 2019 oleh Agustine Sulviani dan Hendri Hermayan dapat disimpulkan Risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang berada di luar kendali auditor. Paragraf 20 dari ISA 315 menyatakan bahwa auditor harus memperoleh pemahaman tentang pengendalian yang relevan dengan audit, khususnya pengendalian yang dianggap penting oleh auditor dalam menilai risiko. Terdapat kesalahan material pada tingkat transaksi, saldo akun, dan informasi provisi. Ketika pengendalian internal yang relevan ada dan diterapkan, untuk memahami bahwa pengendalian internal yang relevan yang diterapkan beroperasi secara efektif, auditor harus mengujinya secara manual. Prosedur audit Pengujian pengendalian (Pengujian pengendalian) sehingga pengendalian internal yang relevan menjadi lebih baik. Secara umum, luasnya prosedur audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya risiko salah saji material. Namun, perluasan cakupan prosedur audit hanya efektif jika prosedur audit itu sendiri relevan dengan risiko yang ada. Penilaian risiko tidak berhenti pada titik tertentu. Informasi baru yang diperoleh selama audit saat ini dan pelaksanaan prosedur audit akan mengungkapkan risiko tambahan atau pengendalian internal mungkin tidak beroperasi sebagaimana mestinya. Ketika semua hal ini terjadi, penilaian risiko awal perlu direvisi, yang akan mempengaruhi sifat dan luas prosedur audit selanjutnya. Dari temuan tersebut semakin menguatkan bahwa risiko berpengaruh pada pengaturan materialitas.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa risiko audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan. Risiko audit dapat mempengaruhi kompleksitas audit, transparansi laporan keuangan, tekanan eksternal, komitmen manajemen, konsep materialitas, kepatuhan audit,

dan metode penelitian. Selain itu, risiko kesalahan penyajian materi dalam laporan keuangan juga dapat berada di luar kendali auditor, sehingga auditor perlu memperoleh pemahaman yang baik tentang pengendalian yang relevan dengan audit dan pengujian pengendalian internal secara manual. Oleh karena itu, penilaian risiko tidak berhenti pada titik tertentu dan dapat direvisi berdasarkan informasi baru yang diperoleh selama audit. Semua temuan ini memperkuat bahwa risiko berpengaruh pada pengaturan materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

Referensi

- Aryo Setiaji. "Analisis Mekanisme Menentukan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan: Studi Pada Kap Drs. Inaresjz Kemalawarta". Skripsi tidak diterbitkan (2012)
- Arifuddin. "Pengaruh Kecocokan Etika Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi, Dan Keinginan Pindah Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar". *Diss. program Pascasarjana Universitas Diponegoro*. (2002)
- Aviva Fitri Masruroh, Sugeng Praptoyo. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Kota". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.4 No.7, (2015)
- Desy Purnamasari, Nasikin. "Pengaruh Audit Risk (Inherent Risk, Control Risk, Dan Detection Risk) Terhadap Penentuan Audit Fee (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Malang, Surabaya, Dan Jakarta)". (2019)
- Restu Ningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro. "Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variable", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 2 (2000)
- Rijal Fahmi Mohamadi, "Laporan Keuangan: Pengertian, Fungsi, Jenis, Format", 21 Oct 2023, <https://www.jurnal.id/id/blog/format-laporan-keuangan/> diakses pada tanggal 4 desember 2023 pukul 19.34
- Setiadi. "Materialitas Pada Proses Audit". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* Vol. 4, No. 2. (2019)
- Yustrianthe, Rahmawati Hanny. "Beberapa faktor yang mempengaruhi audit judgment auditor pemerintah." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 4.2 (2012)
- Michael Tumondo, Jullie J. Sondakh. "Pengaruh Kapatuhan Pada Kode Etik, Kompetensi Dan Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara". *Jurnal EMBA*, Vol.7 No.4, (2019)

